



Pengaruh Metakognisi dan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Membaca Kelas 3 Sekolah Dasar

Nur Cahyani | Abd. A. Ghani | Prima Gusti Yanti

How to cite : Cahyani, N., Ghani, A., A., & Yanti, P., G., (2020). Pengaruh Metakognisi dan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Membaca Kelas 3 Sekolah Dasar . 2(1).. *Spektrum Penelitian Pendidikan Dasar*. 16-24

To link to this article : <https://doi.org/10.22236/injope.v1i1.3843>



Opened Access Article



Published Online on 08 April 2020



[Submit your paper to this journal](#)

Pengaruh Metakognisi dan Berpikir Kritis Terhadap Pemahaman Membaca Kelas 3 Sekolah Dasar

Nur Cahyani*, Abd. A. Ghani, Prima Gusti Yanti

*nuy.cah91@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metakognisi dan berpikir kritis terhadap membaca pemahaman siswa kelas 3 Sekolah Dasar gugus 4 Kecamatan Koja Jakarta Utara. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 3 Sekolah dasar gugus 4 kecamatan Koja . Data metakognisi dikumpulkan dengan metode kuesioner, data kemampuan berpikir kritis dikumpulkan dengan tes uraian, serta data membaca pemahaman dikumpulkan dengan tes Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis* atau analisis jalur. Rancangan penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner di awal pertemuan untuk mengetahui kemampuan metakognisi tinggi dan rendah. Lalu diberi perlakuan dan di akhir diberikan tes kemampuan berpikir kritis dan membaca pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metakognisi dan berpikir kritis berpengaruh terhadap membaca pemahaman siswa kelas 3 sekolah dasar. Hasil perhitungan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh X_1 terhadap X_3 Thitung = 2,247 dengan $T_{tabel}(0,05, 1/103) = 1,980$, maka $2,247 > 1,980$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. X_2 terhadap X_3 Thitung = 2,216 dengan $T_{tabel}(0,05, 1/103) = 1,980$, maka $2,216 > 1,980$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. X_1 terhadap X_2 Thitung = 3,853 dengan $T_{tabel}(0,05, 1/103) = 1,980$, maka $2,247 > 1,980$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa : 1) terdapat pengaruh langsung positif metakognisi terhadap membaca pemahaman siswa, 2) terdapat pengaruh langsung positif berpikir kritis siswa terhadap membaca pemahaman, dan 3) terdapat pengaruh langsung positif metakognisi terhadap berpikir kritis.

Kata kunci : Metakognisi, Berpikir Kritis, Membaca Pemahaman

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang, melalui bahasa anak dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak terjalin dengan baik melalui bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan dengan orang lain. Kesuksesan berbahasa merupakan salah satu indikator kesuksesan anak.

Sever dan Gunep dalam Duren menyatakan membaca memerlukan upaya intelektual, di luar tindakan melihat dan teks bersuara. Sebagai proses presepsi dan pemahaman, membaca seperti penelitian pada teks. Makna baru dieksplorasi, ide utama dan subjek teks yang dicoba untuk dipahami di seluruh proses ini. Aspek ini menandakan membaca adalah keterampilan memberikan kontribusi paling penting ke perkembangan mental. Membaca pemahaman sangat diperlukan untuk anak usia dini di fase transisi membaca dan menulis, yaitu ketika mereka berada di kelas 3. Perubahan itu terjadi secara signifikan, pada usia TK mencoba bereksperimentasi membaca dan menulis, pada kelas 1 anak mulai membaca dan menulis permulaan, kelas 2 fase transisi membaca dan menulis permulaan, kelas 3 membaca dan menulis secara produktif dan mandiri.

Flavel dan Mc Cormick dalam Slavin menyatakan bahwa metakognisi berarti pengetahuan tentang satu dari pembelajaran dirinya atau tentang bagaimana untuk belajar. Contoh dari keterampilan metakognisi adalah keterampilan berpikir dan keterampilan belajar. Siswa dapat mengetahui strategi untuk menilai pemahaman dirinya, berpikir tentang berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk belajar sesuatu dan memilih rencana strategi yang efektif untuk belajar atau memecahkan masalah. Metakognisi adalah suatu kesadaran tentang kognisi anak itu sendiri, bagaimana kognisi anak bekerja serta bagaimana mengaturnya. Kemampuan ini sangat penting terutama untuk keperluan efisiensi penggunaan kognisi anak dalam menyelesaikan masalah.

Faktor lain yang mempengaruhi membaca pemahaman siswa yaitu berpikir kritis. Berpikir kritis adalah proses disiplin intelektual yang aktif dan terampil dalam mengkonseptualisasi, melaksanakan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang terkumpul, atau proses mengambil simpulan, mengobservasi pengalaman, merefleksi, mengambil alasan, atau proses berkomunikasi sebagai panduan untuk diyakini dan diperbuat. Tujuan berpikir kritis ialah menarik kesan atau pandangan proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain dengan tujuan mencapai pemahaman yang mendalam.

Ini berarti dalam membaca pemahaman ada suatu proses yang berlangsung secara kognitif untuk mendapatkan makna dari kata-kata yang dibacanya. Makna ini sendiri dibangun berdasarkan interaksi antara kata yang membentuk kalimat dan antarkalimat dengan pengalaman dan pengertian dari si pembaca mengenai struktur kalimat yang telah diperoleh dari proses membaca pemahaman sebelumnya. Pengertian di atas juga berarti bahwa hubungan antarkata dan kalimat disusun berdasarkan aturan-aturan kebahasaan tertentu yang menentukan makna yang terkandung. Pembaca perlu memahami juga aturan-aturan kebahasaan tersebut untuk mendapatkan makna yang benar.

Aturan-aturan ini dapat diketahui pula dari pengalaman belajar sebelumnya. Untuk itu metakognisi siswa sangat berpengaruh untuk membaca pemahaman dan berpikir kritis terkait pemahaman proses makna bacaan. Berdasarkan paparan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman bacaan siswa kelas 3 SD sebagaimana dikemukakan di atas dapat disimpulkan diantara faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya membaca pemahaman pada siswa yakni kurangnya strategi kemampuan metakognisi yang dilakukan siswa, serta minimnya berpikir kritis siswa dalam memahami bacaan yang dimiliki siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif kausal. Metodenya menggunakan metode kausal dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis jalur digunakan untuk menguji kesesuaian model, pengaruh langsung asing-masing variabel, menganalisis hubungan antar variabel penelitian dan pengaruhnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terkait adalah kemampuan membaca pemahaman dan yang menjadi variabel bebas adalah metakognisi dan berpikir kritis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD di Kecamatan Koja yang diambil dari salah satu gugus kecamatan yang berjumlah 152 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multistage cluster random sampling*. Selanjutnya dihitung besarnya pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui analisis inferensial. Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program SPSS yang didahului dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji signifikan, dan lianearitas regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian dilakukan dengan memaparkan beberapa statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini. Analisis jalur (*path analysis*) mempersyaratkan data yang akan dianalisis memenuhi beberapa uji statistik. Perhitungan koefisien korelasi antar variabel. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien antar variabel yakni $r_{12} = 0,001$, $r_{13} = 0,002$, dan $r_{24} = 0,002$. Berikut tabel hasil perhitungan korelasi antar variabel :

Tabel 18. Korelasi antar variabel

Correlations

		METAKOGNISI	BERPIKIRKRITIS	MEMBACAPEMAHAMAN
METAKOGNISI	Pearson Correlation	1	,299**	,355**
	Sig. (2-tailed)		,002	,001
	N	105	105	105
BERPIKIRKRITIS	Pearson Correlation	,299**	1	,297**
	Sig. (2-tailed)	,002		,002
	N	105	105	105
MEMBACAPEMAHAMAN	Pearson Correlation	,355**	,297**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	
	N	105	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

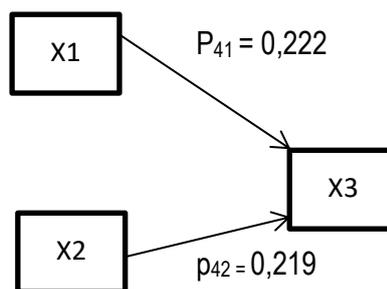
Hubungan kasula antar variabel pada substruktur 1 terdiri variabel endogen yaitu variabel X_3 , dan dua variabel eksdogen yaitu koefisien jalur 1. Hasil perhitungan koefisien jalur substruktural 1 akan mengambil hipotesis ke satu dan kedua. Berdasarkan perhitungan koefisien jalur substruktur 1 sebagai berikut ini:

Tabel 19. Hasil perhitungan koefisien jalur substruktural 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,437	8,024		1,675	,097
	METAKOGNISI	,268	,119	,222	2,247	,027
	BERPIKIRKRITIS	,277	,125	,219	2,216	,029

a. Dependent Variable: MEMBACAPEMAHAMAN

Hasil perhitungan koefisien jalur sebagaimana digambarkan dibawah ini:



Gambar 7. Diagram Jalur koefisien pada jalur struktural 1

b. Koefisiensi substruktural pada jalur 2



Gambar 8. Diagram Jalur koefisien pada jalur struktural 2

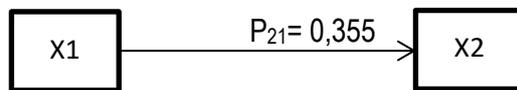
Hubungan kasula antar variabel pada substruktur 2 terdiri variabel endogen yaitu variabel X_1 , dan variabel eksdogen X_2 yaitu koefisien jalur 2. Hasil perhitungan koefisien jalur substruktur 2 akan mengambil hipotesis ke tiga dan keempat. Berdasarkan perhitungan koefisien jalur substruktur 2 sebagai berikut ini:

Tabel 20. hasil perhitungan koefisien jalur substruktur 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	59,366	3,120		19,029	,000
BERPIKIR KRITIS	,372	,096	,355	3,853	,000

a. Dependent Variable: METAKOGNISI

Hasil perhitungan koefisien jalur sebagaimana digambarkan dibawah ini :



Gambar 9. Diagram Jalur koefisien pada jalur struktural

Pengaruh langsung positif metakognisi (X_1) terhadap membaca pemahaman (X_3) siswa kelas 3 SD. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur (X_1) kepada (X_3) sebesar 0,222 dengan $t_{hitung} = 2,247$ dan $t_{tabel} = 1,980$. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima maka koefisien jalur signifikan. Berdasarkan temuan ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh langsung positif metakognisi terhadap membaca pemahaman siswa kelas 3 SD.

Pengaruh langsung positif berpikir kritis (X_2) terhadap membaca pemahaman (X_3) siswa kelas 3 SD. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur (X_2) kepada (X_3) sebesar 0,219 dengan $t_{hitung} = 2,216$ dan $t_{tabel} = 1,980$. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima maka koefisien jalur signifikan.

Berdasarkan temuan ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh langsung positif berpikir kritis terhadap membaca pemahaman siswa kelas 3 SD. Pengaruh langsung positif metakognisi (X_1) terhadap berpikir kritis (X_2) siswa kelas 3 SD. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur (X_1) kepada (X_2) sebesar 0,355 dengan $t_{hitung} = 3,853$ dan $t_{tabel} = 1,980$. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima maka koefisien jalur signifikan. Berdasarkan temuan ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh langsung positif metakognisi terhadap berpikir kritis siswa kelas 3 SD.

Hasil penelitian ini membuktikan pengaruh positif langsung metakognisi terhadap membaca pemahaman. Metakognisi merupakan suatu strategi berpikir anak untuk dapat memahami sesuatu. Sehingga anak dapat berstrategi dengan baik bagaimana dia mengelola kognisinya untuk dapat

memahami bacaan. Strategi dalam mengatur proses belajar juga berpengaruh terhadap membaca pemahaman anak. Anak yang dapat mengatur proses membaca dengan baik anak akan mudah menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks, mengidentifikasi kata-kata sukar, mengatur susunan wacana dan antar hubungan wacana, mengenali pokok pikiran serta menjawab pertanyaan yang ada di teks wacana meskipun diungkapkan dengan bahasa yang berbeda.

Strategi monitoring dan mengevaluasi metakognisi sebagai salah satu indikator metakognisi juga berdampak pada anak dapat memperbaiki strategi yang mereka gunakan. Hal ini menjadikan anak dapat menggunakan strategi yang paling efektif menurut mereka untuk memahami bacaan. Penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir kritis dengan membaca pemahaman. Signifikansi hubungan antara X_2 dan X_3 dipertegas dengan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni terdapat pengaruh langsung positif berpikir kritis terhadap membaca pemahaman siswa kelas 3 SD. Dengan demikian peningkatan berpikir kritis akan berdampak pada peningkatan membaca pemahaman siswa kelas 3 SD.

Mampu menstimulus dan menganalisis argumen, sebagai salah satu indikator berpikir kritis berdampak pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kata-kata sukar, menggunakan kata-kata sukar dalam kalimat. Ketika anak dapat menganalisis argumen dengan baik. Juga berdampak pada kemampuan anak dalam mengenali susunan organisasi suatu bacaan dan hubungan antara bagiannya. Lebih dari itu, kemampuan menganalisis argumen juga dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam mengenali argumen juga dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam mengenali pokok-pokok ungkapan dalam bacaan, serta kemampuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam bacaan meskipun diungkapkan dengan bahasa yang lain.

Penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metakognisi dengan berpikir kritis. Signifikansi hubungan antara X_1 dan X_2 dipertegas dengan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni terdapat pengaruh langsung positif metakognisi terhadap berpikir kritis siswa kelas 3 SD. Dengan demikian peningkatan akan berdampak pada peningkatan berpikir kritis siswa kelas 3 SD. Strategi penggunaan pengetahuan deklaratif sebagai salah satu unsur indikator metakognisi menjadikan anak dapat mengetahui apa yang akan dilakukan untuk melakukan berpikir kritis. Pengetahuan deklaratif dalam mempengaruhi anak untuk dapat melakukan strategi dengan baik. Anak-anak dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan ingatan serta keterampilan, strategi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk berpikir kritis.

Struktur 1 ditemukan kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi langsung positif oleh metakognisi dan berpikir kritis. Hal ini berarti jika metakognisi dan berpikir kritis secara sendiri-sendiri

atau secara bersama ditingkatkan akan mengakibatkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Struktur 2 ditemukan metakognisi dipengaruhi langsung positif oleh berpikir kritis. Hal ini berarti jika berpikir kritis ditingkatkan akan mengakibatkan terjadinya peningkatan metakognisi siswa.

Model konstelasi penelitian ini terbukti keseluruhannya berdasarkan hasil temuan empirik. Hasil temuan menunjukkan metakognisi sebagai variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kemampuan memahami bacaan. besarnya pengaruh metakognisi terhadap membaca pemahaman menunjukkan betapa pentingnya metakognisi dikembangkan dengan baik. Dengan demikian metakognisi menjadi faktor dominan bagi upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca siswa pemahaman. Secara keilmuan psikologi sangat erat bahwa dengan pengembangan metakognisi dan berpikir kritis siswa. Bagaimana cara untuk mengembangkan metakognisi dan berpikir kritis sebagai upaya untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan menunjukkan bahwa enam yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Secara rinci beberapa simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : Terdapat pengaruh langsung antara metakognisi terhadap membaca pemahaman. Artinya meningkatkan metakognisi siswa akan berdampak terhadap meningkatnya pemahaman suatu bacaan pada siswa kelas 3 Gugus 4 di Kecamatan Koja Tanjung Priuk. Terdapat pengaruh langsung antara berpikir kritis terhadap membaca pemahaman. Artinya meningkatkan berpikir kritis siswa akan berdampak terhadap meningkatnya pemahaman suatu bacaan pada siswa kelas 3 Gugus 4 di Kecamatan Koja Tanjung Priuk. Dan Terdapat pengaruh langsung antara metakognisi terhadap berpikir kritis. Artinya meningkatkan metakognisi siswa akan berdampak terhadap meningkatnya berpikir kritis pada siswa kelas 3 Gugus 4 di Kecamatan Koja Tanjung Priuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilmohsen S. Aloqaili. 2010. *The Realationship Between Reading Comprehension and Critical Thinking: A Theoretial study. Journal of King Saud Universitas Languages and Translation*
- Amri,Sofan dan lif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam kelas.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aloqaili, Abdilmohsen S. 2010. *The Realationship Between Reading Comprehension and Critical Thinking: A Theoretial study. Journal of King Saud Universitas Languages and Translation*

- Anne E. Gregory, Mary Ann Cahill. 2010. "Kingdergartners Can Do It, Too! Comprehension Strategies for Early Readers." *The Reading Teacher*,62(6), International Reading Association
- Anita Woolfolk. *Educational Psychology Bagian Kedua Edisi Kesepuluh*. Boston : Allyn& Bacon
- Bahador Sadeghi, Mohammad Taghi Hassani, Masoumeh Rahmatkhah.2014. *The Realationship between EFL Learners," Metacognitive Strategies, and Their Critical Thinking Journal Of Language Teaching and Research*. Vol 5, No.5, ACADEMY Publisher Manufactured in Finlan.
- Bjorklund, David F. 2012. *Children's Thingking Cognitive Development and Individual Differences*. USA :Wadsworth Cengage Learning.
- Blackwell Publishing Randy Floyd, Elizabeth Meisinger Noel Gregg, dan Timothy Keith.*An Explotion of Reading Comprehension Across Development Using Models From Catell Hon-Carroll Theory Support For Integrative Models Of Reading Psychology in the Schools*, Vol 49 (8). 2012. Willey Periodicals,Inc.
- Brenda Judge, Patrick Jones and Ealaine McCreery. 2009. *Critical Thinking Skills for Education Students*. UK : Learning Matters Ltd
- Brooke Noel Moore, Richard Parker. 2007. *Critical Thinking 8th Edition*. New York :McGraw Hill
- Carlo Magno. 2010. *The Role Of Metacognitive Skills in Developinh Critical Thinking*.*Metacognition Learning* Behdokht Mall-Amri, Zahra Ahmadi.2014. *The Realationship Between Efl Learners' Critical Thinking, And Metacognitve Strategies*. International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW) Volume 5 (1),
- Doley, MCMunn. 2010. "Young Children's Approaches to Books The Emergence of Comprehension". *The Reading Teacher*.64(2) International Reading Association.
- Farida Rahim. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Haryadi. 2006. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : BPFE,
- Hamed Barjesteh dan Reza Vaseghi.2012. *Critical Thinking A Reading Strategy in Developing English Reading Comprehension Performance*. Sheikhbahaee EFL Journal Vol 1, No.2, Agustus 2012, Available at <http://shbu.ac.ir/efl/ef2/2.pdf>
- Jarvis, Matt. 2010. *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan, dan Pikiran Manusia*. Bandung : Nusa Media.
- John W. Santrock. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika,
- MCMunn Doley. 2010. "Young Children's Approaches to Books The Emergence of Comprehension". *The Reading Teacher*.64(2) International Reading Association
- Martinis Yamin. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta Referensi.

- Muhaibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Perkembangan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Robert J strenberg. 2009. *Cognitive Psychology International Student Edition Fith Edition*. USA: Cengage Learning
- Robert L Solso. 2008. *Psikologi Kognitif*. Jakarta : Eirlangga
- Sakura Ridwan. 2011. *Metodelogi Pemelajaran Bahasa Aplikasi Dalam Pengajaran Morfologi Sintaksis*. Yogyakarta: Kepel Press
- Sofan Amri dan lif Khoiru Ahmadi, S.Pd. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Syah, Muhaibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Perkembangan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro.2013. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung:Alfabeta
- WS. Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Sleman : Yogyakarta